

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka, akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang membahas variable yang sama sebagai pembandingan dan dirangkum dalam persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian penulis.

1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa karya tulis yang meneliti dengan variable serupa. Berikut ini penelitian terdahulu yang penelitiannya serupa yang dijadikan kajian penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, Amalia Nur Fitri Ana¹ menganalisis Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, dan *Free Cash Flow* terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan variable *Firm Size* dan *Free Cash Flow* tidak memiliki pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* secara Parsial, sedangkan Variabel *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* mempunyai pengaruh secara parsial. Hasil analisis uji F antara variable *current ratio*, *firm size* dan *free cash flow* sama – sama berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

¹ Amalia Nur Fitri Ana. *Pengaruh Current Ratio, Firm Size dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015*. (Surakarta: FEB Universitas Muhammadiyah, 2017). Tambah halaman

Kedua, Estika Maulida Priyo² menganalisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Firm Size*, *Growth* dan *Free Cash Flow* terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Sedangkan *Free Cash Flow* (FCF) berpengaruh negative, *Return On Asset* (ROA) dan *Growth* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Secara simultan, semua variable berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Ketiga, Novia Candra Utami³ menganalisis Analisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Hasil dari penelitian ini diketahui hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

² Estika Maulida Priyo. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Firm Size, Growth dan Free Cash Flow terhadap Deviden Payout Ratio (DPR). Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.* (Semarang: FE Universitas Diponegoro, 2013).

³ Novia Candra Utami, *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Dividend Payout Ratio Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014.* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

Dividend Payout Ratio (DPR) sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Keempat, Syifa Fitria⁴ menganalisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Periode 2007 – 2016). Hasil penelitian ini secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan dengan *Debt to Equity Ratio* terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Secara simultan, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kelima, Shareza Hafiz⁵ menganalisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011 – 2015. Hasil dari penelitian tersebut secara parsial tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan pada DER dan ROA terhadap DPR terdapat pengaruh masing – masing secara parsial. Secara Simultan, CR, DER, dan ROA terdapat pengaruh terhadap DPR.

⁴ Syifa Fitria. *Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk. Periode 2007 – 2016)* (Bandung: FSH UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017).

⁵ Shareza Hafiz. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011 – 2015.* (Sumatera Utara: Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018).

Penelitian yang menjadi kajian tersebut dirangkum dalam sebuah table dengan persamaan dan perbedaan variable yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Amalia Nur Fitri Ana (2017),	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Free Cash Flow</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 – 2015.	Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>purpose sampling</i> dengan metode analisis asumsi klasik.	Secara Parsial, <i>Firm Size</i> dan <i>Free Cash Flow</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> , sedangkan <i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara Simultan, <i>current ratio</i> , <i>firm size</i> dan <i>free cash flow</i> sama – sama berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
2.	Estika Maulida Priyo (2013)	Analisis <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i>	Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik	Secara parsial, <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh negative dan Firm

		(DER), <i>Firm Size</i> , <i>Growth</i> dan <i>Free Cash Flow</i> terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2011.	purpose sampling dengan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda	Size berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). Sedangkan <i>Free Cash Flow</i> (FCF) berpengaruh negative, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Growth</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR). Secara simultan, semua variable berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR).
3.	Novia Candra Utami (2016)	Analisis Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Dividend</i>	Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive	Secara parsial, <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan

		<p><i>Payout Ratio</i> (DPR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).</p>	<p>sampling dengan Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda</p>	<p>signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).</p> <p>Secara Simultan, seluruh variable berpengaruh signifikan.</p>
4.	Syifa Fitria (2017)	<p>Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) (Studi pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Periode 2007 – 2016).</p>	<p>Metode analisis deskriptif verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.</p>	<p>Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> sedangkan dengan <i>Debt to Equity Ratio</i> terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i>.</p> <p>Secara simultan, <i>Return On Assets</i></p>

				dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .
5.	Shareza Hafiz (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011 – 2015	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.	Secara parsial tidak ada pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan pada DER dan ROA terhadap DPR terdapat pengaruh masing – masing secara parsial. Secara Simultan, CR, DER, dan ROA terdapat pengaruh terhadap DPR

2. Persamaan dan Perbedaan

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian, objek penelitian serta periode yang diteliti. *Pertama*, pada penelitian yang di lakukan oleh Amalia Nur Fitri Ana, persamaan yang terdapat pada penelitiannya adalah *Firm size* sebagai Variable

Independen, *Dividend Payour Ratio* (DPR) sebagai Variabel Dependen, dan Objek yang diteliti terdaftar di BEI. Sedangkan pada perbedaannya terletak pada variable independen lain yang tidak termasuk pada penelitian penulis, yaitu *Current Ratio* dan *Free Cash Flow*. Serta penelitian di lakukan di perusahaan manufaktur.

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Estika Maulida Priyo, terdapat persamaan yang terletak pada variable *Firm Size* dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variable independen dan Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variable dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variable independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah 5 variabel, dimana dua diantaranya sama dengan penelitian yang di gunakan oleh penulis dan sisanya tidak digunakan. Serta penelitian dilakukan di Perusahaan manufaktur.

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Novia Candra Utami, terdapat persamaan yang terletak pada variable *Return On Assets* (ROA) sebagai variable independen dan Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variable dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variable independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah 3 variabel, yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Serta penelitian dilakukan di Perusahaan manufaktur.

Keempat, pada penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fitria, terdapat persamaan yang terletak pada variable *Return On Assets* (ROA) sebagai variable independen dan Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variable

dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable X2 yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). Serta penelitian dilakukan di Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Kelima, pada penelitian yang dilakukan oleh Shareza Hafiz, terdapat persamaan yang terletak pada variable *Return On Assets* (ROA) sebagai variable independen dan Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variable dependen. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah variable independen yang digunakan dalam penelitiannya adalah 3 variabel, yaitu *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Serta penelitian dilakukan di Perusahaan manufaktur.

B. Landasan Teori

1. Konsep dan Teori Manajemen Keuangan Syariah

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (kelanjutan) bagi perusahaan.⁶

Menurut James Van Home dan John M. Wachowicz, Jr, Manajemen keuangan adalah *Concerns the acquisition, financing, and management of assets with some overall goal mind*. Dapat diartikan sebagai keseluruhan

⁶ Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2015). hlm. 2.

aktivitas yang bersangkutan dengan pengelolaan dana dari mulai pengumpulan dan pengalokasian dana tersebut.⁷ Dapat disimpulkan, manajemen keuangan adalah sebuah ilmu yang membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan asset – asset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan syariah adalah usaha-usaha yang menyediakan uang dimana dengan uang tersebut digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh atau mendapatkan keuntungan atau hasil yang ditetapkan sesuai dengan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud ialah yang berpacu kepada hukum islam yaitu Al – Qur'an dan Hadist.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

Agama islam mengajarkan bahwa segala sesuatu itu harus dikerjakan secara benar dan teratur, dari sekian banyak aspek yang diatur dengan benar oleh islam salah satunya adalah manajemen, seperti yang di jelaskan dalam islam bahwa manajemen adalah mengatur segala sesuatu dengan benar, baik dan tuntas. Manajemen syariah merupakan suatu perilaku yang terkait dengan prinsip syariah, sehingga perilakunya dapat terkendali dan sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan oleh islam serta menyadari adanya pengawasan Allah SWT. Dalam setiap perbuatan yang telah kita

⁷ Moh Benny Alexandri. *Manajemen Keuangan Bisnis*. hlm. 7.

lakukan akan di pertanggungjawabkan di kemudian hari. Seperti yang telah ditegaskan di dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai berikut:

1) Al – Qur'an

QS. Al – Furqon Ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا – ٦٧

67. Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah - tengah antara yang demikian.⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa manusia dikaruniai rezeki dengan takarannya masing – masing. Dalam kehidupan sehari – hari manusia harus mampu mengelola keuangannya agar terjadi perputaran harta dengan sebaik – baiknya. Manusia membelanjakan hartanya dengan seharusnya, tidak berlebihan dan tidak kikir.

2) Hadits

أَتَزُولُ قَدَمًا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ

عَلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا

أَبْلَاهُ

Rasulullah SAW. Bersabda:

“Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang

⁸ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. (Bandung: Syaamil Quran, 2010). h. 365

umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya.”⁹

Dari hadits diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan harta akan dipertanggungjawabkan dikemudian hari, serta memakai harta yang hanya dimiliki sehingga tidak menggunakan harta orang lain tanpa izin, hal itu harus dibiasakan agar menjadi hukum yang berlaku dalam kehidupan.

c. Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Imam Sugema menggambarkan prinsip dasar keuangan syariah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Keadilan
 - a. Keseimbangan antara hak dan kewajiban
 - b. Tata hubungan sederajat (tidak ada pihak yang dirugikan)
 - c. Menempatkan sesuatu pada tempatnya
- 2) Masalahah
 - a. Orientasi pada kebutuhan masyarakat banyak rientasi pemenuhan kebutuhan dasar
 - b. bukan keinginan
 - c. Investasi pada sektor halal
 - d. Tidak merusak lingkungan

⁹ HR at-Tirmidzi (no. 2417), ad-Daarimi (no. 537), dan Abu Ya’la (no. 7434), dishahihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Albani dalam “*as-Shahiihah*” (no. 946) karena banyak jalurnya yang saling menguatkan.

¹⁰ Editor, dalam <http://mysharing.co/prinsip-dasar-keuangan-syariah/> Editor, dalam <http://mysharing.co/prinsip-dasar-keuangan-syariah/> diakses tanggal 8 Oktber 2018.

3) Zakat

- a. *Social safety net*
- b. Zakat bukan charity tetapi kewajiban
- c. Mendorong aset untuk diinvestasikan
- d. Upaya pengendalian harta masyarakat untuk investasi bukan distribusi

4) Dari riba

- a. Masa depan tidak dapat dipastikan
- b. Menghindari adanya pihak yang tereksplotasi
- c. Pengoptimalan aliran investasi
- d. Maysir (bebas dari spekulasi)
- e. Meminimalisasi tindakan spekulasi
- f. Mendorong investasi di sektor riil
- g. Mendorong masyarakat berperilaku untuk orientasi jangka panjang

5) Gharar

- a. *Symmetric information*
- b. Meminimalkan transaksi yang tidak transparan
- c. Mempromosikan transparansi pada setiap transaksi

6) Bathil (bebas dari hal yang tidak sah)

- a. Uang bukan untuk diperdagangkan
- b. Uang bernilai apabila diinvestasikan
- c. Pertumbuhan uang sejalan dengan sektor riil

d. Tidak mengenal konsep “*time value of money*” tetapi “*economic value of money*”¹¹

d. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Dalam sebuah perusahaan, maksimal laba seringkali menjadi tujuan utama yang akan dicapai. Secara konvensional, tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang sebanyak – banyaknya dalam kata lain *Profit oriented*. Namun dalam pencapaian yang maksimal, perusahaan memerlukan sebuah manajemen yang baik agar tujuan yang setiap perusahaan tagertkan akan tercapai. Makadari itu, beberapa perusahaan sangat memaksimalkan manajemen setiap divisinya. Khususnya pada bidang keuangan.

Tujuan Manajemen Keuangan adalah memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Atau dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai (*value*) perusahaan.¹²

2. Konsep dan Teori Investasi di Pasar Modal Syariah

a. Pengertian Investasi di Pasar Modal Syariah

Secara umum, Investasi berarti penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi adalah suatu penempatan modal atau dana pada suatu asset yang

¹¹ Editor, dalam <http://mysharing.co/prinsip-dasar-keuangan-syariah/> Editor, dalam <http://mysharing.co/prinsip-dasar-keuangan-syariah/> diakses tanggal 8 Oktber 2018.

¹² Moh Benny Alexadri. *Manajemen Keuangan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 10.

diharapkan memberikan hasil atau akan meningkatkan nilainya dimasa yang akan datang.¹³ Investasi dapat dikatakan menyimpan modal atau dana pada suatu bidang usaha dimana modal yang ditanamkan akan berkembang dan mendapatkan keuntungan dari hasil usaha yang ditanamkan modalnya.

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuiti, reksadana, dan lain sebagainya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana kegiatan investasi.¹⁴ Pasar modal memiliki peran sangat penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan kedua pasar modal sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi.

Sedangkan Pasar Modal Syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip – prinsip syariah didalam transaksinya, terlepas dari hal – hal yang dilarang dalam ajaran Islam seperti riba, perjudian, dan spekulasi.¹⁵

¹³ Veithzal Rivai, Rinaldi Firmansyah, Andria P. Veithzal, Rizqullah. *Islamic Financial Management*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 420.

¹⁴ Veithzal Rivai, Rinaldi Firmansyah, Andria P. Veithzal, Rizqullah. *Islamic Financial Management*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). hlm. 531.

¹⁵ Yoyok Prasetyo. *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*. (Bandung: Mina Publishing, 2017) hlm.35.

b. Landasan Syariah Investasi di Pasar Modal Syariah

Kegiatan investasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan nilai kekayaan dan melipat gandakan harta. Dalam ajaran Islam ada pedoman bagi umat manusia dalam pengembangan harta yang tercantum dalam Al – Qur’an dan Hadits sebagai berikut:

1. Al – Qur’an

Q.S. Al – Hadid Ayat ke 18:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَاعَفُ لَهُمْ
وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ - ١٨

Artinya:

“Sesungguhnya orang – orang yang bersedekah baik laki – laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.”¹⁶

Dalam melipat gandakan harta yang paling utama dilakukan adalah bersedekah. Setelah itu, upaya lain yaitu salah satunya dengan berinvestasi. Investasi sangat dianjurkan kepada umat muslim

2. Hadits

¹⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. (Bandung: Syaamil Quran, 2010). hlm. 539

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِيَّاكَ
وَالذُّنُوبَ الَّتِي لَا تُغْفَرُ: الْعُلُوقُ، فَمَنْ غَلَّ شَيْئًا أَتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَآكَلَ
الرِّبَا فَمَنْ أَكَلَ الرِّبَا بُعِثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَجْنُونًا يَتَخَبَّطُ

Dari Auf bin Malik, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Hati-hatilah dengan dengan dosa-dosa yang tidak akan diampuni. Ghulul (baca:korupsi), barang siapa yang mengambil harta melalui jalan khianat maka harta tersebut akan didatangkan pada hari Kiamat nanti. Demikian pula pemakan harta riba. Barang siapa yang memakan harta riba maka dia akan dibangkitkan pada hari Kiamat nanti dalam keadaan gila dan berjalan sempoyongan" (HR Thabrani)¹⁷

Maksud hadist di atas adalah pada dasarnya mengambil atau mencari harta boleh bahkan diwajibkan karena untuk memenuhi kebutuhan hidup asalkan dengan cara yang benar, bukan dengan cara yang khianat seperti transaksi dalam melakukan investasi tapi dengan adanya unsur penipuan seperti investasi bodong. Hal ini sangat dilarang karena mengambil harta disertai penipuan adalah hal yang sangat di benci Allah. Maka contoh investasi tersebut adalah investasi *haram li ghairihi* karena pada dasarnya melakukan investasi itu boleh tapi karena ada unsur penipuan dan menimbulkan *madharat* bagi orang lain hal tersebut menjadi haram.

¹⁷ Almaniatur A., Ria M., Triana S. *Hadits – Hadits Terkait Investasi*. (Semarang: FEBI UIN Walisongo, 2017)

Pasar modal syariah ini diatur juga oleh Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sampai saat ini, terdapat 17 fatwa DSN-MUI yang menjadi dasar pengembangan pasar modal syariah. Namun ada tiga fatwa DSN-MUI yang menjadi dasar pengembangan yaitu Fatwa DSN-MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana Syariah. Kemudian Fatwa DSN-MUI No: 40/ DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Terakhir Fatwa DSNMUI No: 80/DSN-MUI/III/2001 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Regular Bursa Efek.¹⁸

c. Saham Syariah

Saham sebagai bentuk instrumen investasi penyertaan modal kepada perusahaan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut serta pemegang saham sebagai salah satu pemilik perusahaan.

¹⁹ Konsep ini dimana sistem penyertaan modal dan bagi hasil tidak bertentangan dengan ajaran syariah, sehingga konsep ini dalam prinsip syariah dikenal sebagai *Syrikah*. Menurut Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum

¹⁸ IDX Syariah. *Fatwa & Regulasi*. Dalam <https://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi/>. Diakses pada tanggal September 2018.

¹⁹ Yoyok Prasetyo. *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*. (Bandung: Mina Publishing, 2017). hlm. 60

Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak istimewa.

d. Manfaat Investasi Syariah

Manfaat dari pasar modal syariah ada beberapa aspek. Pertama, menambah devisa negara, salah satunya dengan menerapkan pajak. Pajak tersebut kemudian akan masuk ke dalam kas negara yang kemudian bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Kedua, menarik investor asing untuk menanamkan modal di dalam negeri dan laju perputaran uang yang terjadi dalam transaksi jual beli instrumen investasi sangat mempengaruhi roda perekonomian suatu negara. Ketiga, efek yang langsung dirasakan ialah semakin terbukanya peluang perusahaan untuk tumbuh bersama investor yang membeli instrumen investasi tersebut.²⁰

3. Konsep dan Teori Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun secara ril sesuai dengan data yang relevan. Dari laporan keuangan kita dapat melihat bagaimana keadaan perusahaan tersebut. Khususnya pada kondisi keuangan perusahaannya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah

²⁰ Irfan Nuruludin Hanafi. *Menguak Urgensi dan Manfaat Investasi*. Dalam <https://nusantaranews.co/menguak-urgensi-manfaat-dan-keuntungan-investasi-syariah/>. Diakses pada tanggal 30 April 2018.

diketuinya jumlah harta, kewajiban, dan modal yang dirangkum dalam neraca. Dari situ akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan tersebut.²¹

Analisis laporan keuangan dapat mencerminkan bagaimana keadaan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Kelemahan ini juga dapat dijadikan evaluasi dalam intra perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan juga harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan sesuai.²²

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah sebagai berikut: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.²³ Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi

²¹ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm. 66

²² Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm. 67

²³ DSAK IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014), hlm 2.

keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Akan tetapi, laporan keuangan tidak mencakup item tertentu seperti laporan manajemen, analisis dan pembahasan umum oleh manajemen dan item serupa yang dapat termasuk laporan keuangan atau laporan tahunan.²⁴

Laporan keuangan melaporkan segala bentuk aktivitas transaksi baik dalam bentuk angka maupun suatu nilai mata uang. Angka – angka ini akan menjadi lebih apabila dibandingkan dengan komponen-komponen yang lain. Salah satunya dengan membandingkan laporan keuangan dengan laporan keuangan yang lain. Dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan posisi keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode. Perbandingan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan.²⁵

Rasio Keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.²⁶ Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja

²⁴ DSAK IAI, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014), hlm 2.

²⁵ Yoyok Prasetyo. *Hukum Investasi dan Pasar Modal Syariah*. (Bandung: Mina Publishing, 2017). hlm...

²⁶ Novia Widya Utami . *Pengertian, Fungsi dan Jenis Analisis Rasio Keuangan*. Dalam <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-fungsi-analisis-dan-jenis-rasio-keuangan/> Diakses pada tanggal 5 Januari 2020.

perusahaan. Dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.²⁷

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio memiliki kegunaan yang berbeda – beda. Setiap rasio dapat digunakan atau diinterpretasikan menjadi bahan untuk pengambilan keputusan. Berikut adalah pembagian rasio – rasio keuangan yaitu:²⁸

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Dari rasio – rasio diatas terbagi lagi menjadi cabang – cabang rasio sesuai dengan kegunaan dan komponen perbandingannya.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan

Dalam landasan syariah sudah ditegaskan dalam ayat Al – Qur'an dan Hadits sebagai berikut:

1. Al – Qur'an

Q.S. Al – Hashr Ayat ke 7

²⁷ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). hlm. 104.

²⁸ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). hlm. 106.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
 وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٧

Artinya :

Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.²⁹

Ayat ini menjelaskan bagaimana memperlakukan kerabat, fakir, miskin, anak yatim, musafir (orang yang dalam perjalanan. Ayat ini juga mengatur bagaimana perputaran harta yang sebaik-baiknya dan bagaimana cara membersihkan harta, baik dengan sodaqoh maupun zakat hingga siapa saja yang berhak menerima pembagian harta dengan tujuan pemerataan harta, agar harta tersebut tidak hanya berputar dalam satu golongan. Secara tidak langsung dari penerapan ini akan meningkatkan kinerja keuangan dan mendorong laju perekonomian.

2. Hadits

²⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syaamil Quran. hlm. 546.

فَالأَوَّلُ : عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الصَّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لِيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِنَّ الْكُذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ .

Pertama: Dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه و سلم dari Nabi صلى الله عليه وسلم, sabdanya: “Sesungguhnya Kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan ke surga dan sesungguhnya seseorang selalu berbuat jujur sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada Kejahatan dan sesungguhnya Kejahatan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang yang selalu berdusta maka dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang pendusta.” (Muttafaq ‘alaih).³⁰

Dalam hadits diatas, dijelaskan bahwa pencatatan dalam laporan keuangan harus di lakukan sesuai dengan transaksi yang ril dan sejujur – jujurnya dengan data valid perusahaan agar kondisi perusahaan dapat terbaca.

c. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi dan laba ditahan, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Neraca dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva,

³⁰ Editor. *Ayat dan Hadits tentang Pencatatan Analisis Akuntansi*. Dalam <https://syariahekonomi45.blogspot.com/2016/04/ayat-dan-hadist-akutansi-syariah.html>. Diakses pada Tanggal 27 April 2016.

kewajiban dan ekuitas (Modal).³¹ Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh.³² Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.³³

Laporan laba rugi dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Unsur penting dalam laporan laba rugi adalah pendapatan (penghasilan), beban dan laba bersih.³⁴ Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya

³¹ Putri Aulia Ramadhani. *Laporan Keuangan*. Dalam <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-laporan-keuangan/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2020.

³² Zakapedia. *Unsur – Unsur Laporan Keuangan*. Dalam <http://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/unsur-unsur-dalam-laporan-keuangan.html>. Diakses pada Oktober 2015.

³³ Zakapedia. *Unsur – Unsur Laporan Keuangan*. Dalam <http://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/unsur-unsur-dalam-laporan-keuangan.html>. Diakses pada Oktober 2015.

³⁴ Zakapedia. *Unsur – Unsur Laporan Keuangan*. Dalam <http://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/unsur-unsur-dalam-laporan-keuangan.html>. Diakses pada Oktober 2015.

aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.³⁵

Dalam mengukur kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa rasio keuangan. Jenis rasio keuangan terdiri dari:³⁶

1) Rasio Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi pemilik perusahaan likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Bagi kreditur, likuiditas digunakan untuk melihat tingkat keamanan atas pengembalian dana yang dipinjamkan.

Menurut Mahmudi, rasio likuiditas dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. *Current Ratio* (CR), menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar.
- b. *Quick Ratio* (QR), menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid.
- c. *Working Capital to Total Asset* (WCTA), menunjukkan ketersediaan modal kerja bersih dari total aset lancar

³⁵ Zakapedia. *Unsur – Unsur Laporan Keuangan*. Dalam <http://ekonomisajalah.blogspot.com/2015/10/unsur-unsur-dalam-laporan-keuangan.html>. Diakses pada Oktober 2015.

³⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). hlm. 106.

perusahaan dalam rangka mendukung operasional perusahaan.

2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

- a. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- d. *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- e. *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:

- a. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
- b. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.
- c. Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d. *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e. *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - b. *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
 - c. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - d. Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.
- d. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis bagian – bagian atau pos – pos yang ada dalam satu laporan. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja suatu perusahaan dari periode ke periode berikutnya. Berikut ini beberapa tujuan bagi pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, diantaranya:³⁷

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan perusahaan yang dimiliki.

³⁷ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017). hlm. 68

4. Untuk mengetahui perbaikan apa saja yang perlu dilakukan oleh perusahaan kedepannya.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen apakah membutuhkan penyegaran atau tidak.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

e. Teknis Analisis Laporan Keuangan

Bagi Investor beserta pihak lainnya yang berkeinginan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, maka perlu melakukan analisis laporan keuangan secara sistematis dan terukur. Dengan tujuan agar hasil yang diperoleh dapat dijadikan pendukung dalam proses pengambilan keputusan, terutama dukungan dalam keputusan jangka panjang. Penafsiran keputusan jangka panjang di sini dilihat dari sisi perspektif investor, baik investor kategori *real investment* dan *financial investment*. Atas dasar keputusan menginginkan termilikinya perusahaan yang bernilai profitable, maka diperlukan sebuah langkah-langkah analisis yang berlangsung secara sistematis dan komprehensif dalam mengkaji laporan keuangan suatu perusahaan. Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston menegaskan tentang langkah- langkah analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Tentukan tujuan Analisis
- 2) Pelajari tentang di mana perusahaan bergerak dan hubungan iklim industri dengan proyeksi pengembangan ekonomi

- 3) Kembangkanlah pengetahuan mengenai perusahaan dan kualitas manajemen
- 4) Evaluasi laporan keuangan
 - a. Alat: laporan keuangan common size, rasio keuangan utama, analisis trend, analisis structural, dan perbandingan dengan industri pesaing
 - b. Bidang utama: likuiditas jangka pendek, efisiensi usaha, struktur modal dan solvensi jangka panjang, profitabilitas, rasio pasar, dan analisis data segmen (jika relevan)
- 5) Ikhtisarkan temuan-temuan atas dasar suatu analisis dan ambil kesimpulan berkenaan dengan sasaran yang ditetapkan.³⁸

Analisis Laporan keuangan harus menghindari data-data yang tidak akurat dan tidak dapat dipercaya kebenarannya. Dalam menganalisis rasio keuangan juga ada beberapa metode tertentu yang dapat digunakan.

Penganalisan rasio keuangan menurut Farah Margaretha ada beberapa cara, diantaranya:

- 1) Analisis horizontal/ *trend analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu;

³⁸ Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2010, *Memahami Laporan Keuangan*. ed. ke-1. Terjemahan: Hartati Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2018), hlm. 241-242.

- 2) Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama;
- 3) *The du pont chart* berupa bagan yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara ROI, *asset turnover* dan profit margin.³⁹ Adapun pengertian *trend analysis* menurut siegel dan shim adalah teknik peramalan yang mengandalkan data rangkaian waktu historis untuk meramalkan keadaan masa depan.

4. Konsep dan Teori *Firm Size*

a. Pengertian *Firm Size*

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva rata – rata tingkat penjualan, dan rata – rata total aktiva.⁴⁰ Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan tumbuhnya yang mengidentifikasi kemampuan dan tingkat risiko dalam mengelola investasi yang diberikan *stockholder* untuk meningkatkan kemakmuran investor. Ukuran perusahaan juga menentukan tingkat

³⁹ Farah Margaretha, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 22.

⁴⁰ Asri Winanti M. “*Pengaruh Firm Size, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Univ. Merdeka Malang*. Vol.6 No.1. 2019. Hlm 49.

kepercayaan investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.⁴¹

Ukuran perusahaan mempengaruhi gambaran perusahaan tersebut. Dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan juga selalu menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi risiko likuiditas perusahaan, dimana perusahaan yang besar dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dialami perusahaannya. Ukuran perusahaan juga dijadikan indikator kemampuan finansial perusahaannya. Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk kegiatan operasionalnya, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kecenderungan penggunaan dana eksternal.⁴²

b. Landasan Syariah *Firm Size*

1. Al – Qur'an

Q.S. Ar – Rum Ayat ke 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوًّا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوًّا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا
آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

⁴¹ Dea Magfira. *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Medan: FEB Universitas Sumatera Utara, 2018). hlm. 26.

⁴² Ida Bagus Made, Made Rusmala. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi*. (Bali: E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 4, No.7, 2015). hlm. 1952.

Artinya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).”⁴³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa harta bertambah jika harta diperoleh dari hal – hal yang positif seperti zakat dan sebagainya. Penambahan harta janganlah melalui riba yang akan mengharamkan seluruh harta. Perusahaan yang besar adalah perusahaan yang total asetnya besar, maka perusahaan mencari keuntungan jangan dari riba.

2. Hadits

Dalam kitab Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan dalam tafsiran Al – Qur’an Surat Ar – Rum ayat 39 dikaitkan dengan Hadist dibawah ini:

وَمَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ إِلَّا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ،
فَيُرِيهَا لِصَاحِبِهَا كَمَا يُرِي أَحَدُكُمْ فَلَوَّهُ أَوْ فَصِيلَهُ، حَتَّى تَصِيرَ التَّمْرَةُ أَكْثَرَ
مِنْ أُحُدٍ

“Tidaklah seseorang menyedekahkan sesuatu yang semisal dengan sebiji kurma dari hasil yang halal, melainkan Tuhan Yang Maha Pemurah menerimanya dengan tangan kanan-Nya, lalu mengembangkannya buat pemiliknya sebagaimana seseorang di

⁴³ Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syaamil Quran. hlm.

antara kalian memelihara anak kudanya atau anak untanya, hingga sebiji kurma itu menjadi lebih besar daripada Bukit Uhud.” (HR. Muttaqun Alaihi)⁴⁴

Dalam hadits ini dijelaskan, bahwa sesuatu yang dihasilkan dari usaha harus secara halal. Begitupun dalam usaha, kita harus mengumpulkan harta hasil usaha dengan cara yang halal, dan apa yang kita usahakan harus dipelihara dengan sebaik mungkin agar hasil yang didapatkan memuaskan dan membuat ukuran perusahaan menjadi besar.

c. Pengukuran *Firm Size*

Penentuan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva rata – rata tingkat penjualan, dan rata – rata total aktiva. Asset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan dimana semakin besar total aset maka perusahaan tersebut semakin besar. Maka ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata – rata total aktiva (*Total Assets*).⁴⁵

Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan ukuran perusahaan (*firm size*) dapat dirumuskan dengan pengukuran:

$$\underline{\text{Ukuran Perusahaan}} = \text{Ln} . \text{Total Aktiva}$$

⁴⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* Jilid I. Gema Insan. 1999

⁴⁵ Rima Fahmi Utami. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham*. (Bandung: FEB Universitas Padjajaran , 2017).

d. Klasifikasi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

5. Konsep dan Teori *Return on Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.⁴⁶ Rasio ini menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.⁴⁷

Return On Assets menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dan total asset perusahaan.⁴⁸ *Return On Assets* adalah pengembalian asset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari asset-aset

⁴⁶ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm. 201.

⁴⁷ Irham Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.

⁴⁸ Febrinancy V., Arry W. “Pengaruh ROA, DER, dan AG Terhadap DPR Perusahaan Pertambangan BEI 2010-2014”. *Jurnal Ecodemica*, Vol. IV, No. 1, April 2016. Hlm 58.

perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aktiva.⁴⁹

Return on Assets berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar return on assets yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.⁵⁰ Dengan demikian tingkat ROA yang tinggi sangat baik bagi perusahaan.

b. Landasan Syariah *Return on Assets* (ROA)

Perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya banyaklah yang berorientasi pada Laba. Maka dari itu untuk menjaga dan menstabilkan tujuan dengan praktiknya, semua harus diatur dalam agama. Berikut landasan syariah dalam Al – Qur'an dan Hadist:

1. Al – Qur'an

Q.S. An – Nisa Ayat ke 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

٢٩ –

⁴⁹ Athur J. Known, John D. Marthin, J. Wiliam Petty, David F. Scott, JR. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. ed. ke-10. Terjemah: Haryadini. (Jakarta: PT. Indeks, 2011), hlm. 74.

⁵⁰ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 84.

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”⁵¹

2. Hadits

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ بِنِ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ نَهَى
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ وَمَهْرِ
الْبَغِيِّ وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
صَدِيقٌ

“Telah menceritakan kepada kami [Qutaibah], telah menceritakan kepada kami [Al Laits] dari [Ibnu Syihab] dari [Abu Bakr bin Abdurrahman] dari [Abu Mas'ud Al Anshari] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mengambil keuntungan yang diperoleh dari anjing dan beliau juga melarang mahar yang diperoleh secara tidak halal serta hasil dari seorang dukun. Abu Isa berkata; Hadits ini adalah hasan shahih.” (HR. Tirmidzi)⁵²

Ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwa para pihak yang saling bekerja sama tidak boleh memakan harta sesamanya atau melakukan kecurangan. Hendaklah adil dalam pembagian

⁵¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. (Bandung: Syaamil Quran). hlm. 83

⁵² Imam At Tirmidzi, Pentashih: Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1997), No. 1997

keuntungan. Hal ini berlaku bagi perusahaan yang harus melakukan pembagian dividen kepada investor secara adil dan sesuai.

c. Unsur – Unsur Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Return On Asset terbentuk dari unsur-unsur sebagai berikut:

1) *Earning After Tax*

Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan.⁵³

2) Total Asset

Total Asset merupakan jumlah aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

d. Perhitungan *Return on Assets* (ROA)

Untuk menghitung *Return on Assets* (ROA), rumus yang digunakan adalah

$$ROA = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Laba setelah pajak ini dianggap sebagai laba bersih. Karena itu di beberapa literatur ditemukan jika *earning after tax* ditulis dengan *net profit* atau laba bersih.

Total Asset = Jumlah Aset. Total Asset merupakan jumlah aktiva perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

⁵³Hansen dan Mowen. *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*. Terjemahan: Benyamin Molan. Buku Dua Edisi ke-1, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.38

e. Tujuan dan Manfaat mengetahui *Return on Assets* (ROA)

Tujuan menghitung rasio ini yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *return on assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva.⁵⁴

6. Konsep dan Teori *Dividend Payout Ratio* (DPR)

a. Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR) menurut Sundjaja dan Barlian (2009: 391): "DPR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan dari pada pembagian dividen".⁵⁵ *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam dividend. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengukur presentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan tersebut selama satu tahun. Rasio ini juga digunakan untuk memutuskan

⁵⁴ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), hlm. 84

⁵⁵ Bustaman, Muammar Hanif. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Firm Size* dan *Earning Per Share* terhadap *Dividend Payout Ratio*". *Jurnal Ilmiah mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 1. 2017. Hlm. 74.

seberapa besar porsi yang harus dibiayai dalam operasi dan berapa yang harus dibagikan kepada pemegang saham.⁵⁶

Dividend Payout Ratio (DPR) menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.⁵⁷ Dividen merupakan bagian dari laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham berupa kas atau saham. Dividen merupakan *return* yang diterima para pemegang saham selain *capital gain*.

Kebijakan dividen suatu perusahaan tergambar dari *Dividend Payout Ratio*-nya. *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. Semakin besar Dividend yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) berkurang dapat menggambarkan laba perusahaan yang

⁵⁶ Tri Ayu Puji Lestari. *Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) dan Return On Equity (ROE) terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan yang listig di JII*. (Bandung: FSH UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017). hlm. 37.

⁵⁷ Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm.491.

semakin berkurang. Akibatnya sinyal buruk akan muncul karena mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dana.⁵⁸

b. Landasan Syariah *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Besar kecilnya tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan mempengaruhi investasi para pemegang saham. Di sisi lain, tingkat rasio pembayaran dividen juga berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Dividen merupakan alasan utama seorang investor untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan tingkat rasio pembayaran dividen yang tinggi pada suatu perusahaan, maka investor pasti akan tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

1. Al – Qur'an

Dalam Al - Quran, pencarian keuntungan (dalam hal ini dividen) telah dijelaskan dalam Q.S. Al- Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

⁵⁸ Via Herlina Novianti. *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) Pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk Periode Tahun 2011 – 2016*. (Bandung: FSH UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018). hlm. 39

kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁵⁹

2. Hadits

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ
 بْنِ مُنَبِّهٍ حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 أَنَّ دَاوُدَ النَّبِيَّ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ لَا يَأْكُلُ إِلَّا مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“Telah menceritakan kepada kami **Yahya bin Musa** telah menceritakan kepada kami **'Abdur Razzaq** telah mengabarkan kepada kami **Ma'mar** dari **Hammam bin Munabbih** telah menceritakan kepada kami **Abu Hurairah radliallahu 'anhu** dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bahwa Nabi Allah Daud AS tidak memakan makanan kecuali hasil usahanya sendiri” (HR. Bukhari).⁶⁰

Dari tafsiran Al Quran dan hadis di atas telah jelas bahwa setiap manusia dianjurkan untuk mencari keuntungan demi keberkahan serta berbagai manfaat yang dapat didapat. Lebih jelas dalam hadis menunjukkan besarnya keutamaan bersungguh-sungguh mencari usaha dan bahwa usaha mencari rezeki yang paling utama adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan tangannya sendiri.

c. Unsur – Unsur Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang membandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar. Berikut

⁵⁹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bandung: Syaamil Quran. hlm.

⁶⁰ Hadits Riwayat Bukhari No. 1931: Usaha dan Kerja Seseorang dengan Tangannya.

merupakan unsur-unsur dalam perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR).

1) *Dividend Per Share* (DPS)

Dividen per lembar saham atau *Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (investor) setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.⁶¹

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.⁶²

d. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

⁶¹ Susan Irawati. *Manajemen Keuangan*. (Bandung: PT. Pustaka, 2006), hlm. 64.

⁶² Darmadji Tjipto dan Hendry M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001). hlm. 139.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Shares (DPS)}}{\text{Earning Per Shares (EPS)}}$$

e. Manfaat mengetahui *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Setiap rasio tentunya memiliki manfaat untuk investor dan perusahaan menjadi total ukur ketika mengambil keputusan dalam berinvestasi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang dibagikan menjadi dividen.
- 2) Sebuah parameter untuk mengukur dividen yang dibagikan.
- 3) Mengukur dividen setiap tahunnya
- 4) Total ukur harga saham disuatu perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alat pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang menjadi latar belakang penelitian ini. Kerangka berpikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

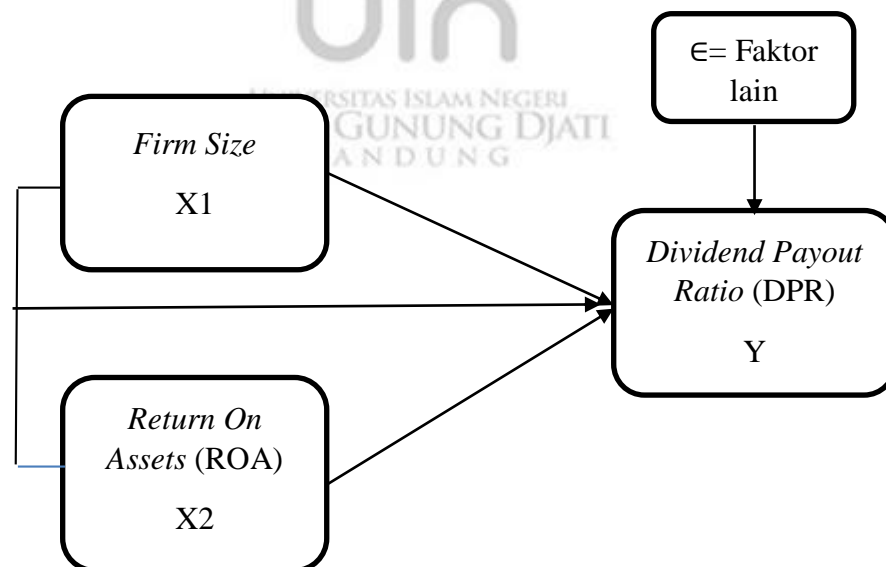
Mengacu pada konsep dan teori serta hasil analisis yang dianalisis sebelumnya pada penelitian terdahulu, hubungan antara variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dapat digambarkan. Hubungan antara variable – variable itu adalah *Firm Size* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah presentase laba yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam dividend. *Dividend Payout Ratio (DPR)* mengukur presentase laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan tersebut selama satu tahun. Rasio ini juga digunakan untuk memutuskan seberapa besar porsi yang harus dibiayai dalam operasi dan berapa yang harus dibagikan kepada pemegang saham.

Faktor yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio (DPR)* salah satunya adalah Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan mempengaruhi gambaran perusahaan tersebut. Dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan juga selalu menjadi bahan pertimbangan dalam menghadapi risiko likuiditas perusahaan, dimana perusahaan yang besar dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dialami perusahaannya. Ukuran perusahaan juga dijadikan indikator kemampuan finansial perusahaannya. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar *earning* yang didapat oleh perusahaan, otomatis dividen yang akan dibagikan juga akan besar.

Faktor lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah *Return On Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar return on assets yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva dan akan memperbesar laba sehingga akan meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian tingkat ROA yang tinggi sangat baik bagi perusahaan. Penghasilan yang tinggi melalui asset yang dimiliki yang tercermin dalam ROA menunjukkan pengaruh positif terhadap kebijakan dividen yang tercermin dalam DPR. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen semakin besar.

Hubungan antara *Firm Size* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Dengan pengaruh yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan dari gambar diatas bahwa hubungan antara variable *Firm Size* sebagai X_1 dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial begitupun dengan Return On Assets (ROA) sebagai X_2 . Keduanya bisa mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara bersama – sama. Serta *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti oleh peneliti. Seperti, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio*, dan *Growth*.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis menjadi teruji apabila semua gejala yang timbul tidak bertentangan dengan Hipotesis tersebut. dalam membuktikannya, peneliti dapat saja sengaja menimbulkan suatu gejala. Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesis Antara Variabel X_1 dan Y

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara *Firm Size* terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial.

2. Hubungan Antara Variabel X_2 dan Y

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial.

3. Hipotesis Antara Variabel X_1, X_2 dan Y

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Firm Size* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial.

Ha : Terdapat pengaruh signifikan antara *Firm Size* dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) secara parsial.

